

PEMBELAJARAN BIPA DALAM PARADIGMA MEMBANGUN KARAKTER DAN JATI DIRI

Prof. Dr. Yoyo Mulyana, M.Ed.

*We need good character to lead
purposeful, productive, and
fulfilling lives.*

*We need character to have strong
and stable families.*

*We need character to have safe,
caring, and effective schools.*

*We need character to build
a civil, decent, and just society.*

Pendahuluan

Pembelajaran BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing) eksistensinya tidaklah pernah terlepas dari fungsi bahasa dan sastra sebagaimana halnya dipersepsi orang

bahwa kedua hal itu bagaikan dua sisi mata uang, baik antara bahasa dengan sastra, maupun antara BIPA dengan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Demikian pula halnya ketika kita membicarakan strategi pembelajaran BIPA, kita tidak dapat melepaskan diri dari persoalan suasana, proses, substansi, dan evaluasi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Strategi yang sering kita gunakan dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, dapat pula kita terapkan dalam pembelajaran BIPA, sudah tentu penggunaannya disertai semangat untuk meningkatkan strategi itu dengan hal-hal baru yang secara inovatif diharapkan akan mampu meningkatkan mutu pembelajarannya. Sudah tentu kita pun pada saat yang sama harus pula mempertimbangkan aspek teoretik pembelajaran bahasa Indonesia sebagai bahasa asing. Dengan demikian pembelajaran BIPA yang kita laksanakan, secara sistemik dapat mengoptimalkan strategi yang kita kuasai dalam pembelajaran bahasa maupun pembelajaran sastra Indonesia. Pada saat kita menyampaikan topik materi bahasa Indonesia, misalnya kita dapat menggunakan bahan ajar sastra dalam bentuk puisi, cerita pendek, novel, dan teks drama.

Sementara itu, apabila kita mengkaitkan antara pembelajaran BIPA dengan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, terutama yang bersentuhan dengan dimensi ideal dari sebuah proses pendidikan, maka pembelajaran BIPA yang kita lakukan selama ini harus mampu memperkenalkan dan mendidik aspek karakter dan jati diri bangsa Indonesia. Hal ini menjadi penting untuk dijadikan pilihan kebijakan dan tindakan dalam pembelajaran BIPA, karena pembelajaran BIPA sebenarnya bukan hanya mengajarkan bahasa Indonesia sebagai ilmu pengetahuan atau keterampilan, tetapi yang lebih utama ialah pembelajaran BIPA sebagai sebuah peluang menjadi ‘jalan masuk’ untuk pendidikan karakter dan jati diri bangsa Indonesia, termasuk pula kedalamnya sebagai kesempatan emas untuk mengenalkan karakter dan jati diri bangsa Indonesia kepada penutur asing.

Pembelajaran BIPA dalam Dimensi Pendidikan Karakter dan Jati Diri

Berdasarkan fitrahnya karya sastra adalah hasil cipta, rasa, karsa manusia yang menggambarkan alam seutuhnya, termasuk juga manusia sebagai bagian dari

alam ini. Oleh karena itu pula, seorang pembelajar BIPA akan sangat merasa tertarik dan sekaligus akan memperoleh banyak sekali manfaat ketika dia diberi kesempatan dalam proses belajarnya untuk menyerap kearifan bangsa Indonesia melalui karya sastra sebagai bahan ajar BIPA. Dari sebuah karya sastra seorang pembelajar BIPA antara lain dapat memperoleh 1) bahan berharga tentang kekayaan budaya yang otentik (*valuable authentic material*); 2) pengayaan budaya (*cultural enrichment*); 3) pengayaan bahasa (*language enrichment*); dan 4) pengembangan pribadi (*personal involvement*). Pada tataran pengembangan pribadi ini sebuah pembelajaran BIPA yang menggunakan bahan ajar karya sastra akan dapat ditata dengan apik untuk mencapai pendidikan BIPA yang bermakna, yaitu belajar untuk memiliki dan membangun karakter dan jati diri.

Penataan bahan ajar dan strategi pembelajaran karakter dan jati diri dalam BIPA mengandung makna bahwa dalam menyikapinya tidak sekedar sebuah tugas atau pun kewajiban, tetapi kita harus memiliki komitmen dan motivasi untuk menyiapkannya secara cermat. Kalau kita kaitkan dengan tujuan akhir dari proses belajar

mengajar adalah membelajarkan peserta didik untuk memiliki dan menerapkan nilai-nilai kebajikan yang dipelajarinya, maka pemilihan dan penyajian bahan pembelajaran BIPA menjadi hal yang sangat menentukan.

Lima sikap dasar yang terdiri dari 1) jujur; 2) terbuka; 3) berani mengambil risiko dan bertanggung jawab; 4) komitmen; dan 5) berbagi, dapat kita gali melalui cerita rakyat yang kita angkat sebagai bahan ajar dalam pembelajaran BIPA. Pembelajar BIPA sebagai penutur asing akan terbangkitkan rasa ingin tahunya dengan bahan ajar yang baru tentang budaya nilai yang ada di Indonesia. Dengan bahan yang menarik ini, sudah dapat dipastikan akan berkembang atau dapat dikembangkan pula strategi pembelajaran yang mengundang peserta didik untuk belajar secara menyenangkan. Sementara pengajar BIPA memiliki tugas untuk secara cermat menyiapkan proses belajar mengajar yang tepat untuk mendidik karakter melalui BIPA dengan menggunakan beberapa strategi yang secara terpadu atau menerapkannya secara bergantian. Strategi yang dapat mereka gunakan dalam pembelajaran tersebut antara

lain *kokreatif*, yaitu yang mengajak pembelajar menemukan nilai-nilai kebajikan dari bahan yang tersedia, memilikinya, dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya kita dapat memilih dan menerapkan strategi lainnya dalam pembelajaran BIPA dalam dimensi mendidik karakter ini, yaitu dengan menerapkan strategi *unconscious awareness*, yang maksudnya sebuah strategi yang menerapkan prinsip pembelajaran '*tidak disengaja yang disengaja*'. Artinya, strategi ini memberi peluang kepada pembelajar BIPA menyerap sendiri pengkondisian yang disiapkan secara sengaja oleh pendidik, sementara kondisi itu dirasakan oleh pembelajarnya tidak disengaja. Dengan cara seperti ini, nilai-nilai yang disampaikan akan lebih diserap secara mendalam oleh pembelajar dan akan melahirkannya dalam bentuk tindakan.

Penutup

Pendidikan karakter bukanlah suatu hal yang baru. Melalui perjalanan sejarah yang panjang dan terjadi di seluruh dunia, pada dasarnya pendidikan memiliki dua

tujuan penting yaitu membantu peserta didik menjadi cerdas dan membantu mereka menjadi orang yang berkarakter. Demikian pula halnya dengan pembelajaran BIPA yang hendaknya mencari pencapaian belajar peserta didiknya bukan hanya pada tataran perolehan pengetahuan, tetapi juga menyerap karakter atau nilai yang terdapat pada materi bahasa atau sastra lisan, cerita pendek, dan lain-lain. Pembahasan tentang nilai-nilai budaya dari berbagai etnis di Indonesia akan mampu membangun suasana belajar yang mengundang, menyenangkan, dan bermakna.

Pendidikan karakter dalam pembelajaran BIPA bukanlah tanggung jawab salah satu komponen yang terlibat dalam prosesnya, tetapi secara terintegrasi harus menjadi komitmen bersama. Muatan pendidikan moral atau karakter dalam pembelajaran BIPA yang bermakna didorong oleh kondisi masyarakat Indonesia atau pun di luar negeri yang dibombardir oleh kenyataan perilaku yang tidak terpuji yang menjadi pertunjukan keseharian. Masyarakat Indonesia saat ini menjadi lahan subur untuk perilaku yang tidak berkarakter, sehingga segala upaya terarah harus kita tujukan pada membangun karakter

dan jati diri, termasuk dalam pembelajaran BIPA. Dengan demikian kehadiran pembelajaran BIPA diharapkan akan secara signifikan memiliki kontribusi terhadap gerakan membangun karakter dan jati diri.

Daftar Bacaan

Collie, Joanne, et.all.1987. *Literature in the Language Classroom: A resource book of ideas and activities*. New York: Cambridge University Press.

Lazar, Gillian.1993. *Literature and Language Teaching: A guide for techers and trainers*. New York: Cambridge University Press.

Lickona, Thomas.2004. *Character Matters*. New York: Touchstone Book.

